

Pengaruh debt covenant, growth opportunity dan bonus plan terhadap konservatisme akuntansi

Matildis Yurnita Sea¹, Aspyan Noor^{2✉}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh debt covenant, growth opportunity dan bonus plan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan purposive sampling dan kemudian diperoleh 7 perusahaan dalam kurun waktu 5 tahun sehingga diperoleh 35 unit sampel perusahaan periode 2015-2019. Metode analisis dalam data penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS 22. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa debt covenant berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, dan growth opportunity berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan bonus plan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Kata kunci: Debt covenant; growth opportunity; bonus plan; konservatisme akuntansi

The effect of debt covenants, growth opportunities and bonus plans on accounting conservatism

Abstract

This study aims to determine the effect of debt covenants, growth opportunities, and bonus plans on accounting conservatism in transportation sub sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample in this study was obtained using purposive sampling and then obtained 7 companies within a period of 5 years so that 35 units of sample companies for the 2015-2019 period were obtained. The method of analysis in this research data is multiple linear regression analysis using SPSS 22. Based on the results of the study, it shows that debt covenants have a significant negative effect on accounting conservatism, and growth opportunity has a significant negative effect on accounting conservatism. Meanwhile the bonus plan has no significant negative effect on accounting conservatism.

Key words: Debt covenant; growth opportunity; bonus plan; accounting conservatism

PENDAHULUAN

Perusahaan melaporkan kegiatan operasionalnya dengan cara menerbitkan laporan keuangan. Dalam laporan keuangan yang diterbitkan terdapat penyajian informasi laba yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu, yang mana juga menjadi salah satu fokus utama dalam laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut berfungsi untuk pihak internal dan eksternal dalam menentukan suatu pilihan. Bagi pihak investor maupun kreditur yang merupakan pihak eksternal dapat menggunakan informasi laba dalam laporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, memperkirakan laba tahun berikutnya, dan mengukur risiko investasi atau pinjaman kepada perusahaan. Bagi pemilik maupun manajer perusahaan yang merupakan pihak internal bisa memakai informasi laba sebagai landasan untuk mengukur kinerjanya. Sesuai dengan manfaat tersebut maka penyusunan laporan keuangan harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Prinsip konservatisme telah banyak digunakan oleh para akuntan hingga saat ini. FASB Statement of Concept No. 2 mendefinisikan konservatisme sebagai tindakan yang teliti (*prudent reaction*) dalam menanggapi ketidakpastian. Hal ini dijalankan agar dapat memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko bisnis telah dipertimbangkan sebaik mungkin. Prinsip konservatisme akuntansi ini menghadirkan pro dan kontra sehubungan dengan penerapannya. Dengan menajalankan prinsip konservatisme akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan diharapkan dapat menghindari terjadinya manipulasi terhadap laporan 3 keuangan karena manajer selaku pengelola perusahaan tidak bisa melebihlebihkan laba dalam memenuhi tanggung jawabnya terhadap perusahaan.

Terjadinya beberapa kasus kecurangan yang ada di Indonesia secara tidak langsung menunjukkan rendahnya tingkat penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan. Tidak sedikit perusahaan yang menyajikan informasi dalam laporan keuangan dengan tidak adanya integritas, informasi yang disampaikan cenderung tidak sesuai serta tidak adil bagi beberapa pihak pengguna laporan. Contoh kasus kecurangan tersebut seperti yang terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam industri makanan dan minuman. PT Tiga Pilar ini kemudian berganti nama menjadi PT FKS Food Sejahtera Tbk namun tetap 4 memakai kode AISA pada BEI. Perubahan nama ini diumumkan oleh BEI melalui surat No. 037/FKSFS-IDX/BOD-VL/mh/III/21 tanggal 26 Maret 2021 yang sudah disepakati dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 26 Februari 2021 dan telah disetujui Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU0017810.AH.01.02 Tahun 2021 tanggal 23 Maret 2021. Diketahui PT FKS Food Sejahtera ini telah menerbitkan ulang laporan keuangan tahun 2017 dan menyebabkan peningkatan rugi sebesar Rp.5.000.000.000.000. Dibuktikan dengan laporan keuangan terbaru yang diungkapkan melalui hasil temuan audit investigasi berdasar fakta pada kondisi keuangan perusahaan oleh KAP Ernst & Young yang mengatakan bahwa perusahaan terbukti melakukan penggelembungan dana sebesar Rp.4.000.000.000.000 pada beberapa pos keuangan. Pada Selasa, 11 Februari 2018, PT FKS Food Sejahtera dengan kode emiten AISA mempublikasikan laporan keuangan periode tahun 2017, 2018, hingga semester I 2019. Laporan keuangan tahun 2017 tersebut merupakan penyajian ulang dari laporan keuangan sebelumnya yang mana telah diumumkan kembali sehingga memberikan hasil pembukuan laporan laba rugi perusahaan. Pemegang bermerk makanan ringan “Taro” yang mengungkapkan kenaikan kerugian dari Rp.552.000.000.000 menjadi Rp.5.230.000.000.000. Ketidaksesuaian dalam laporan keuangan ini dilakukan karena karena kinerja buruk manajemen perusahaan sebelumnya yang dipimpin oleh Joko Mogoginta.

Fenomena ini menunjukkan kecilnya pemakaian prinsip konservatisme akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan oleh PT FKS Food Sejahtera Tbk dan merupakan sebuah kegagalan dari integritas laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi para pengguna laporan keuangan tersebut.

Penerapan konservatisme akuntansi dilaksanakan bertujuan memperkecil risiko serta perilaku manajer dan pemilik perusahaan yang terlalu optimis. Namun dalam penerapannya, konservatisme tidak boleh dipakai secara berlebihan lantaran dapat menimbulkan kesalahan dalam penyajian laba atau rugi periodiknya yang tidak menggambarkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Informasi

yang tidak menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya mengakibatkan keraguan pada kualitas pelaporan, sehingga kurang mendukung untuk mengambil keputusan.

Konservatisme dapat digambarkan menggunakan teori keagenan. Menurut Scoot (2015) teori keagenan yaitu kontrak yang terjalin antara prinsipal dengan agen. Dalam teori keagenan ada pemisahan antara agen dan prinsipal. Hal ini akan berdampak adanya konflik yang mana akan berpengaruh terhadap kualitas laba yang disajikan. Teori keagenan menerangkan adanya perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajer. Pemilik perusahaan ataupun investor tentu saja menginginkan laba yang terlihat kecil demi kepentingan pajak, namun disamping itu manajer justru menginginkan agar laba terlihat besar karena dengan begitu manajer dinilai memiliki kinerja yang baik. Penelitian ini menggunakan teori keagenan karena konservatisme berkaitan dengan laporan keuangan yang mana dapat menimbulkan terjadinya konflik keagenan antara manajer dengan pemegang saham (Prena, 2013). Pemilihan metode konservatisme terkadang juga berlandaskan pada kepentingan manajer yang cenderung melupakan tanggung jawabnya terhadap perusahaan dan kepentingan pemegang saham maupun pemerintah juga dikorbankan, sehingga dukungan manajemen terhadap metode konservatisme akuntansi berhubungan dengan teori ini. Teori ini terdapat pada variabel-variabel independen yang digunakan yaitu debt covenant, growth opportunity dan bonus plan.

Penelitian ini dilaksanakan untuk menguji pengaruh debt covenant, growth opportunity dan bonus plan terhadap konservatisme akuntansi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu objek penelitian ini 9 memakai perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

METODE

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data penelitian adalah data sekunder. Data sekunder yang dimaksud adalah laporan keuangantahunan perusahaan sub sektor transportasi selama periode tahun 2015-2019. Sumber data penelitian diperoleh melalui website BEI, yaitu www.idx.co.id. Populasi penelitian adalah perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI yang berjumlah 47 perusahaan. Sedangkan sampel penelitian ditentukan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria yang ditentukan sebagai berikut: (1) Perusahaan sub sektor transportasi yang listing di BEI sejak tahun 2015; (2) Perusahaan sub sektor transportasi yang tidak mengalami delisting dari BEI selama periode 2015-2019 (3) Perusahaan sub sektor transportasi yang memiliki data saham manajerial 2015-2019; (4) Perusahaan sub sektor transportasi yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2015-2019. Berdasarkan kriteria diatas, perusahaan yang memenuhi syarat adalah sebanyak 7 perusahaan.

Operasional Variabel Dependen

Konservatisme akuntansi yaitu suatu prinsip kehati-hatian dalam mengakui laba yang belum pasti terjadinya, dan segera mengakui biaya atau rugi yang diperkirakan akan terjadi. Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam mengukur konservatisme akuntansi, dalam penelitian ini metode pengukuran yang digunakan yaitu total akrual.

$$\text{Total Akrual} = \frac{((\text{Laba Bersih} + \text{Depresiasi}) - \text{Arus Kas Operasi}) \times (-1)}{\text{Total Aset}}$$

Operasional Variabel Independen

Debt covenant merupakan surat perjanjian utang yang diberikan oleh kreditur kepada peminjam guna untuk melindungi pihak kreditur agar tidak terjadi aktivitas yang dapat merugikan kreditur sebagai pemberi pinjaman. Debt covenant dalam penelitian ini menggunakan proksi dari tingkat leverage. Untuk mengetahui nilai leverage yaitu dengan membagi total hutang dengan total aset.

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Growth Opportunity merupakan peluang atau kesempatan perusahaan untuk dapat melakukan investasi dalam jumlah yang lebih besar dan juga kesempatan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini growth opportunity diukur dengan menggunakan market to book value ratio. Market to book value merupakan salah satu metode pengukuran yang dipakai untuk mengetahui nilai perusahaan karena jika harga saham lebih tinggi daripada nilai bukunya maka

memperlihatkan bahwa perusahaan akan memperoleh laba sehingga nilai perusahaan tinggi dan return pun juga tinggi.

$$\text{Market To Book Value Ratio} = \frac{\text{Harga Penutupan Per Saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

Bonus plan menjelaskan bagaimana manajer perusahaan memperoleh bonus berdasarkan pada perhitungan dan pelaporan laba yang diperoleh perusahaan yang dikelola oleh manajer. Proksi untuk pengukuran bonus plan yang digunakan dalam penelitian ini adalah persentase saham yang dimiliki manajerial. Kepemilikan saham manajerial dapat dihitung dengan cara membagi jumlah saham yang dimiliki manajer dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun dan dihitung dalam persentase.

$$MOWN = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda, dengan menggunakan alat bantu SPSS 22 (Statistical Package For Sosial Sciences).

Analisis Statistik Deskriptif. Analisis ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai cara pengumpulan data, penyederhanaan angka-angka untuk memperoleh informasi yang lebih menarik, berguna dan mudah dipahami (Ghozali, 2018)

Uji Normalitas. Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi variabel independen dan variabel dependen mempunyai data yang berdistribusi normal. Untuk mendeteksi kenormalan data dalam penelitian ini dapat dilihat dari bentuk grafik histogram

Uji Multikolinearitas. Uji multikolinearitas dipakai untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Ghozali (2018) mengungkapkan bahwa kendali yang dapat digunakan untuk mengukur model regresi yang baik yaitu tidak adanya korelasi antara variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas. Ghozali (2018) mengatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2018).

Uji Kelayakan Model (Uji F). Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan fit. Uji F menunjukkan kelayakan model atau kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sehingga dapat diketahui apakah model regresi layak untuk diteliti.

Regresi Linear Berganda. Analisis regresi linear berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel terikat (dependen). Regresi linear berganda bertujuan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2018).

Uji Koefisien Determinasi (R Square). Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen (Ghozali, 2018). Persyaratan untuk melakukan uji koefisien determinasi adalah hasil uji F dalam regresi linear berganda yang bernilai signifikan, artinya ada pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat, sebaliknya jika hasil analisis dalam uji F tidak signifikan, maka uji koefisien determinasi tidak dapat digunakan untuk memprediksi kontribusi variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Uji Hipotesis. Pengujian hipotesis (Uji t) digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara dua variabel atau lebih apabila terdapat variabel yang dikendalikan (Sugiyono, 2014). Hipotesis diterima apabila nilai $\text{sig} < \alpha$ 0,05 dan koefisien regresi searah dengan hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasinya disajikan sebagai berikut:

Tabel 1.

Analisis Statistik Deskriptif					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt_Covenant	35	7.50	72.40	43.0749	20.24878
Growth_Opportunity	35	19.94	2380.95	186.9880	397.52934
Bonus_Plan	35	0.01	41.81	9.0474	13.80019
Konservatisme_Akuntansi	35	-16.34	2.61	-3.2560	5.02649
Valid N (listwise)	35				

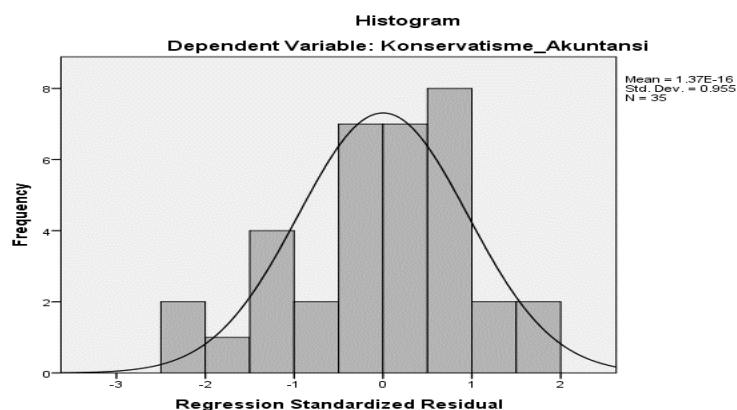
Dari analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum variabel debt covenant yaitu 7,50 pada perusahaan Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk. pada tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 72,40 yaitu pada perusahaan Adi Sarana Armada Tbk. pada tahun 2019. Nilai rata-rata variabel debt covenant sebesar 43,07 dari 35 data perusahaan dan nilai standar deviasi sebesar 20,24.

Nilai standar deviasi untuk variabel growth opportunity adalah sebesar 397,52. Nilai minimum growth opportunity adalah 19,94 yaitu pada perusahaan Soechi Lines Tbk. pada tahun 2018 dan nilai maksimum growth opportunity adalah sebesar 2380,95 yaitu pada perusahaan Batavia Prosperindo Trans Tbk pada tahun 2017 serta nilai rata-rata dari growth opportunity adalah sebesar 186,98 dari 35 data perusahaan.

Nilai standar deviasi untuk variabel bonus plan adalah sebesar 13,80. Nilai minimum bonus plan adalah sebesar 0,01 pada perusahaan Trans Power Marine Tbk. pada tahun 2016 dan nilai maksimum bonus plan adalah 41,81 yaitu pada perusahaan Blue Bird Tbk pada tahun 2015 serta nilai rata-rata dari bonus plan adalah sebesar 9,04 dari 35 data perusahaan.

Untuk variabel konservatisme akuntansi nilai minimum adalah sebesar -16,34 yaitu pada perusahaan Batavia Prosperindo Trans Tbk pada tahun 2017 dan nilai maksimum adalah 2,61 yaitu perusahaan Nelly Dwi Putri Tbk pada tahun 2016. Nilai standar deviasi untuk variabel konservatisme akuntansi adalah sebesar 5,02 serta nilai rata-rata variabel konservatisme akuntansi adalah sebesar -3,25.

Uji Normalitas



Gambar 1.

Hasil uji normalitas grafik histogram

Grafik histogram diatas membentuk lonceng dan tidak condong ke kanan atau ke kiri sehingga grafik histogram tersebut dapat dikatakan normal. Namun dalam gambar memperlihatkan bentuk lonceng tidak terlalu sempurna. Hal ini dikarenakan data yang digunakan dalam variabel penelitian sangat bervariasi dan memiliki selisih yang cukup jauh pada setiap datanya.

Uji Multikolinearitas

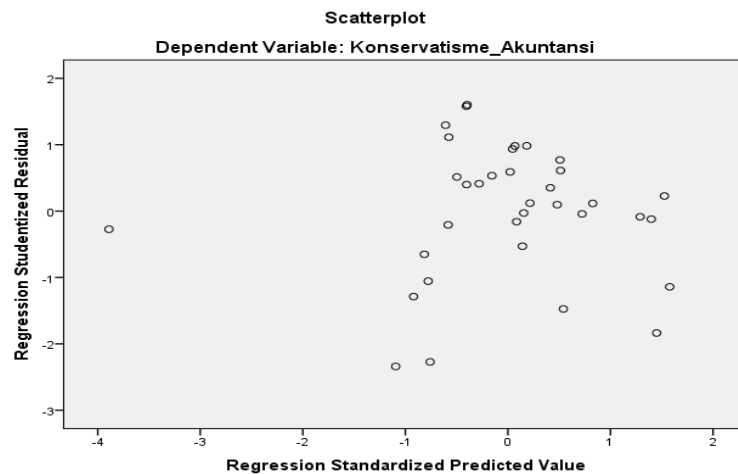
Tabel 2.
Hasil uji multikolinearitas
Coefficientsa

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Debt_Covenant	0.979	1.022
	Growth_Opportunity	0.977	1.024
	Bonus_Plan	0.998	1.002

a. Dependent Variable: Konservatisme_Akuntansi

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai tolerance dari debt covenant (X1) adalah sebesar $0,979 > 0,10$ dan nilai VIF $1,022 < 10$. Nilai tolerance dari growth opportunity (X2) adalah sebesar $0,977 > 0,10$ dan nilai VIF $1,024 < 10$. Serta nilai tolerance dari bonus plan (X3) adalah sebesar $0,998 > 0,10$ dan nilai VIF $1,002 < 10$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas diantara variabel independen dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2.
Hasil uji heteroskedastisitas

Hasil analisis pada gambar menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas pada model.

Uji Autokorelasi

Tabel 3.
Hasil uji autokorelasi
Model Summaryb

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.654a	0.428	0.373	3.98105	1.272

a. Predictors: (Constant), Bonus_Plan, Debt_Covenant, Growth_Opportunity

b. Dependent Variable: Konservatisme_Akuntansi

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan nilai nilai Durbin Watson adalah sebesar 1,272 yang artinya nilai tersebut ada di antara -2 s/d 2 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 4.
Hasil uji kelayakan model (uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	367.720	3	122.573	7.734	0.001b
	Residual	491.311	31	15.849		
	Total	859.031	34			

a. Dependent Variable: Konservatisme_Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Bonus_Plan, Debt_Covenant, Growth_Opportunity

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji signifikansi simultan (uji statistik F) untuk variabel debt covenant (X1), growth opportunity (X2), dan bonus plan (X3) terhadap konservatisme akuntansi diperoleh nilai F hitung sebesar 7,734. Karena nilai F hitung 7,734 > F tabel 2,92, sehingga dilihat dari dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan. Kemudian nilai signifikan 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen yaitu debt covenant, growth opportunity dan bonus plan terhadap variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5.
Hasil analisis regresi linear berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.279	1.753		1.871	0.071
Debt_Covenant	-0.117	0.034	-0.471	-3.430	0.002
Growth_Opportunity	-0.007	0.002	-0.525	-3.820	0.001
Bonus_Plan	-0.029	0.050	-0.078	-.577	0.568

a. Dependent Variable: Konservatisme_Akuntansi

Berdasarkan perhitungan SPSS di atas diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Konservatisme Akuntansi } Y = 3,279 - 0,117X_1 - 0,007X_2 - 0,029X_3 + e$$

Model regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Konstanta sebesar 3,279 berarti jika variabel independen yaitu debt covenant, growth opportunity, dan bonus plan nilainya sama dengan 0, maka konservatisme akuntansi akan bernilai 3,279%;

Koefisien regresi variabel debt covenant adalah sebesar -0,117. Nilai koefisien regresi debt covenant yang negatif menunjukkan hubungan yang tidak searah antara debt covenant terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini berarti jika setiap penurunan debt covenant sebesar 1% dengan asumsi variabel lainnya konstanta, maka akan menurunkan (negatif) konservatisme akuntansi sebesar -0,117%;

Koefisien regresi variabel growth opportunity sebesar -0,007. Nilai koefisien regresi growth opportunity yang negatif menunjukkan hubungan yang tidak searah antara growth opportunity terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini berarti jika setiap terjadi pengurangan growth opportunity sebesar 1% dengan asumsi variabel lainnya konstanta, maka akan menurunkan (negatif) tingkat konservatisme akuntansi sebesar - 0,007%; dan

Koefisien regresi variabel bonus plan adalah sebesar -0,029. Nilai koefisien regresi bonus plan yang negatif menunjukkan hubungan yang tidak searah antara bonus plan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini berarti setiap pengurangan bonus plan sebesar 1% dengan asumsi variabel lainnya konstanta, maka akan menurunkan (negatif) tingkat konservatisme akuntansi sebesar -0,029%.

Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Tabel 6.
Hasil uji koefisien determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.654 ^a	0.428	0.373	3.98105

a. Predictors: (Constant), Bonus_Plan, Debt_Covenant, Growth_Opportunity
b. Dependent Variable: Konservatisme_Akuntansi

Dari hasil output SPSS tersebut dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi atau R Square (R²) sebesar 0,428 atau 42,8%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yaitu debt covenant (X1), growth opportunity (X2), dan bonus plan (X3) memberikan pengaruh sebesar 42,8% terhadap konservatisme akuntansi sedangkan 57,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar pembahasan penelitian.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 7.
Hasil uji hipotesis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.279	1.753		1.871	0.071
Debt_Covenant	-0.117	0.034	-0.471	-3.430	0.002
Growth_Opportunity	-0.007	0.002	-0.525	-3.820	0.001
Bonus_Plan	-0.029	0.050	-0.078	-0.577	0.568

a. Dependent Variable: Konservatisme_Akuntansi

Variabel debt covenant (X1) diperoleh nilai koefisien beta sebesar -0,471 yang menunjukkan adanya hubungan negatif serta nilai signifikansi sebesar 0,002 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel debt covenant berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Variabel growth opportunity (X2) diperoleh nilai koefisien beta sebesar -0,525 yang menunjukkan adanya hubungan negatif serta nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel growth opportunity berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.

Variabel bonus plan (X3) diperoleh nilai koefisiensi beta sebesar -0,078 yang menunjukkan adanya hubungan negatif serta nilai signifikansi Coefficients Model Unstandardized Coefficients Standardized Coefficients B Std. Error Beta T Sig. 1 (Constant) 3.279 1.753 1.871 0.071 Debt Covenant -0.117 0.034 -0.471 -3.430 0.002 Growth Opportunity -0.007 0.002 -0.525 -3.820 0.001 Bonus_Plan -0.029 0.050 -0.078 -0.577 0.568 a. Dependent Variable: Konservatisme_Akuntansi 57 sebesar 0,568 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bonus plan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.

Pengaruh Debt Covenant terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa debt covenant berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa perubahan debt covenant akan mempengaruhi konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa debt covenant berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi disebabkan karena keputusan perusahaan dalam menggunakan konservatisme akuntansi dilihat dari kondisi hutang perusahaan. Hal ini menunjukkan apabila kondisi hutang perusahaan tinggi maka kemungkinan tingkat konservatisme perusahaan menurun karena manajer akan menggunakan manajemen laba untuk menunjukkan kemampuannya dalam membayar hutang kepada kreditur. Sebaliknya apabila kondisi hutang perusahaan rendah maka akan menaikkan tingkat konservatisme akuntansi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni dan Annafi (2016) yang menyatakan bahwa debt covenant berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Debt covenant yang diproksikan dengan leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio leverage, semakin besar pula kemungkinan perusahaan akan menggunakan prosedur yang meningkatkan laba yang dilaporkan.

Pengaruh Growth Opportunity terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa growth opportunity berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan growth opportunity akan mempengaruhi konservatisme akuntansi.

Growth opportunity mengindikasikan adanya kesempatan perusahaan untuk berkembang dengan meningkatkan nilai perusahaan. Untuk menarik perhatian investor, perusahaan akan menaikkan laba sehingga laporan keuangan perusahaan akan tidak konservatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nuraeni dan Annafi (2016) yang menyatakan bahwa growth opportunity berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Bonus Plan terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bonus plan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan bonus plan akan mempengaruhi konservatisme akuntansi, yang artinya jika bonus plan meningkat maka akan menurunkan penggunaan 61 konservatisme akuntansi pada perusahaan namun pengaruh yang diberikan tidak berdampak besar atau tidak signifikan terhadap penggunaan konservatisme akuntansi pada perusahaan.

Bonus plan yang diproksikan dengan tingkat kepemilikan manajemen tidak secara signifikan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dapat terjadi karena jumlah saham rata-rata yang dimiliki oleh pihak manajer pada perusahaan sub sektor transportasi di Indonesia relatif sedikit dan hanya beberapa perusahaan saja yang mempunyai kepemilikan manajerial yang cukup besar. Sehingga kepemilikan manajerial tidak signifikan mempengaruhi konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novikasari, Ritongo, dan Sofyan (2012) yang menyatakan bahwa bonus plan berpengaruh tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:
Hasil pengujian hipotesis pertama, variabel debt covenant berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi;
Hasil pengujian hipotesis kedua, variabel growth opportunity berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi; dan
Hasil pengujian hipotesis ketiga, variabel bonus plan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Rice, & Stephen. (2015). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. In Seminar Nasional Akuntansi 18.
- Alfian, A., dan A. Sabeni. 2013. “Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi”. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol 2 (3): 1-10.
- Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 20, No. 1. ISSN: 1979 – 6471.
- Angela. 2019. Pengaruh Growth Opportunities, Debt Covenant, Intensitas Modal dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Industri Sub sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan.
- Ardilasari, S. (2018). Pengaruh Debt Covenant, Political Cost, Bonus Plan Dan Growth Terhadap Konservatisme Akuntansi. Skripsi, 1–122.
- Ardina, A. M. Y., & Januari, I. (2012). Penggunaan Perspektif Positive Accounting Theory Terhadap Konservatisme Akuntansi Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 1–15.
- Aristyani dan Wirawanti. 2013. Pengaruh Debt To Total Assets, Dividen Payout Ratio dan Ukuran Perusahaan pada Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Volume 3.3, hal 216-230.
- Astarini, D. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. SKRIPSI Fakultas Ekonomi UPN Veteran Yogyakarta.
- Barclay, M. J., & Clifford, W. S. J. (2015). The Maturity Structure of Corporate Debt. *Journal of Finance*, Vol. 50.
- Basuki, K. (2019). *Jurnal Online Internasional & Nasional* Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, 53(9), 1689–1699.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2012. *Accounting Theory* Edisi Kelima. Salemba Empat : Jakarta.
- Belkaoui, A. R. (2011). *Teori Akuntansi* Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Brilianti DP. (2013) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan. *Account Anal* J.2(3):268–75.
- Deviyanti, Dyahayu Artika. 2012. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Dalam Akuntansi”. Universitas Diponegoro Semarang.
- Fatmarini. (2013). pengaruh Struktur Kepemilikan, Debt Covenant, dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Negeri Padang.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS.
- Jayanti, A., & Sapari. (2016). Pengaruh Positive Accounting Theory , Profitabilitas Dan Operating Cash Flow Terhadap Penerapan Konservatisme. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(10), 1–17.
- Nugroho, Deffa Agung. 2012. Pengaruh struktur kepemilikan manajerial, debt covenant, tingkat kesulitan keuangan perusahaan, dan risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi. Skripsi. Program Sarjana Universitas Diponegoro. Semarang.
- Nuraeni, C., & Tama, A. I. (2016). Effect of Managerial Ownership, Debt Covenant, Political Cost and Growth Opportunities on Accounting Conservatism Levels. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAAR)*, 3(03), 263–269.
- Oktomegah, C. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1 No. 1, 36-42.

- Pambudi, J. E. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 87.
- Priyanto, Dwi. 2014. *SPSS 22 : Pengolahan data terpraktis*, Yogyakarta : ANDI OFFSET.
- Reskino, & Vemiliyarni, R. (2014). Pengaruh Konvergensi Ifrs , Bonus Plan , Debt Covenant , Dan Political Cost Terhadap. *Akuntabilitas*, VII(3), 185–195.
- Rivandi, M. (2019). Pengaruh Debt Covenant Dan Growth Opportunity Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Economac*, 3(5).
- Sari, Warsani Purnama. 2020. “The Effect of Financial Distress and Growth Opportunities on Accounting Conservatism with Litigation Risk as Moderated Variables in Manufacturing Companies Listed on BEI.” *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and Social Sciences* 3(1):588–97.
- Salindri, A. (2018). BAB II Tinjauan Pustaka Anemia. Universitas Pasundan, 11–29.
- Santoso, S. (2015). *SPSS 20 Pengolahan Data Statistik di Era Informasi*, Jakarta, PT. Alex Media Komputindo, Kelompok Gramedia.
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi*. 113.
- Scott, Wiliam R. (2015). *Financial Accounting Theory Sevent Edition*. United States: Canada Cataloguing.
- Sidik M, Nurmala P. (2018). The Influence of Financial Distress , Growth Opportunities , and Debt Covenant To Conservatism of Accounting Company. 165–71.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastiningsih, & Husna, J. A. (2017). Pengaruh Debt Covenant , Bonus Plan , Political Cost dan Risiko Litigasi Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal Kajian Bisnis*, 25(1), 110–125.
- Suri, N. (2019). Bab II Landasan Teori. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Suwardjono. 2011. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan edisi ketiga cetakan kelima*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Winelti, R. dkk. 2012. “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Debt Covenant dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Universitas Negeri Padang.
- Wulandini, D. Zulaikha. 2012. “Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite audit Terhadap Konservatisme Akuntansi”. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 1, No.2, Hal. 1-14.
- Wulansari, Cahya Agustin dan Akhmad Riduan. 2014. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kontrak Hutang dan Kesempatan Tumbuh pada Konservatisme Akuntansi". *Jurnal Ilmu dan Riset akuntansi* Vol.3 No. 8.

www.idx.co.id

